



UNIVERSITAS ANDALAS

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*)
PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

Oleh:

ZENITHA NOSALIRA

1610532006

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi*

UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : ZENITHA NOSALIRA
No. BP : 1610532006
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2020 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

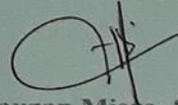
Kepala Program Studi Akuntansi



Dr. Annisa Rahman, SE, M.Si, Ak, CA
NIP.198309122005012002

Padang, 23 Juli 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Fauzan Misra, S.E, M.Sc, Ak, CA
NIP. 198107172005011002

	No Alumni Universitas :	ZENITHA NOSALIRA	No Alumni Fakultas :
	BIODATA		
<p>a). Tempat/Tgl Lahir: Padang / 9 November 1996 b). Nama Orang Tua: Ramlius dan Mira Wati c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e).No BP: 1610532006 f). Tanggal Lulus: 14 Juli 2020 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,37 i). Lama studi: 3 Tahun 11 Bulan j). Alamat Orang Tua: Jln. Pasar Pagi Parak Laweh No.9 Lubuk Begalung Padang</p>			
<p>Pengaruh profitabilitas, leverage, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap perencanaan pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018</p> <p>Skripsi Oleh Zenitha Nosalira</p> <p>Pembimbing Dr. Fauzan Misra, SE, MSc, Ak, CA</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to examine the effect of profitability, leverage and Corporate Social Responsibility (CSR) on tax planning. In this study, the independent variables are profitability, leverage and CSR. While the dependent variable is tax planning was measured using the tax retention rate (TRR). The population of this research is companies with LQ45 index that are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The sampling technique in this using purposive sampling. There are 15 companies that meet in the criteria sample selection. This research using multiple linier regression test. The result of this study indicate that there is no significant effect of profitability, leverage and CSR on tax planning. This finding indicates that profitability, leverage and CSR not always form the basis for companies in tax planning.</i></p> <p>Keyword: profitability, leverage, Corporate Social Responsibility (CSR), tax planning</p>			

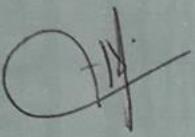
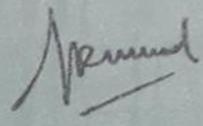
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap perencanaan pajak. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independennya yaitu profitabilitas, leverage dan CSR. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya yaitu perencanaan pajak yang diukur menggunakan *tax retention rate* (TRR). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas, leverage dan CSR terhadap perencanaan pajak. Penemuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, leverage dan CSR tidak selalu menjadikan dasar bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, *Corporate Social Responsibility* (CSR), perencanaan pajak



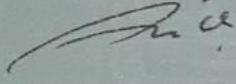
Skripsi ini telah dipertahankan di depan seminar hasil skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Juni 2020 dengan pembimbing dan penguji:

	1	2
Tanda Tangan		
Nama Terang	Dr. Fauzan Misra, SE, M.Sc, Ak, CA	Dr. Aries Tanno, SE, M.Si, Ak, CA

Mengetahui:

Kepala Program
Studi Akuntansi

Dr. Annisa Rahman, SE, M.Si, Ak, CA
NIP.198309122005012002


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi dengan judul:

“Pengaruh profitabilitas, leverage dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perencanaan pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018”

merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebahagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, pendapat maupun gagasan yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun terdapat tulisan yang merupakan bagian dari sumber lain yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat pada skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, 23 Juli 2020

Yang memberi pernyataan

Zenitha Nosalira

1610532006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh profitabilitas, leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap perencanaan pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018”** yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan suri tauladan bagi umat Islam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi. Kepada Ayah saya Ramlius dan Mama saya Mira Wati terimakasih telah selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Atas semua dukungan dan ridho Ayah dan Mama dapat meningkatkan motivasi saya dalam menyelesaikan semua yang telah saya mulai ini dengan tujuan ingin membanggakan Ayah dan Mama di suatu hari kelak.
2. Adik-adik saya Riana Sabila Ramlius dan Raisa Humaira Ramlius yang selalu memberikan semangat kepada saya agar segera menyelesaikan skripsi ini dan tim sukses dalam hal apapun kalau dirumah.
3. Avezrima Rahmamuthi S.Ak., sister from other mother yang selalu memarahi penulis kalau malas mengerjakan skripsi dan yang selalu menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun secara online. Selalu mendengarkan bacotan tak penting saya dan menyemangati agar saya bisa segera menyusul kesana. Terimakasih karena sudah selalu ada dan mengingatkan dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Yuliandri, S.H, M.H, selaku Rektor Universitas Andalas.
5. Bapak Dr. Efa Yonnedi, S.E, MPPM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Bapak Dr. Rahmat Febrianto, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Bapak Rahmat Kurniawan, S.E, M.A, Ak, CA, CPA, BKP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
8. Ibu Dr. Annisa Rahman, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
9. Bapak Prof. Dr. Drs. Eddy Rasyid, M.Com (Hons), Ak selaku Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan saran, motivasi serta bimbingan mengenai kehidupan perkuliahan penulis.
10. Bapak Dr. Fauzan Misra, S.E, M.Sc, Ak, CA, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah membimbing penulis dan selalu menyediakan waktunya untuk memberikan saran serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Aries Tanno, S.E, M.Si, Ak selaku Penelaah Skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, yang telah mengajarkan dengan tulus dan sepuh hati dari awal kuliah hingga penulis menyelesaikan perkuliahan.
13. Kepada pegawai Biro Jurusan Akuntansi yang telah membantu penulis dalam menurus keperluan dan berkas-berkas serta pegawai dekanat dan ICT Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
14. Synta Amelia Asril, sobat seperbimbingan, sobat belajar bareng, sobat ngambis, sobat seperjutekan dan sobat bertukar pikiran mengenai hal apapun. Terimakasih sudah menjadi temanku dan tetap bersamaku sampai akhir perkuliahan ini. Semoga semua keinginan dan cita-cita kamu tercapai dan dimudahkan oleh Allah SWT Aamiin.

15. Risti Wahyuni, sobat belajar bareng, suhu belajar, tempat ceritaku yang selalu memberikan masukan positif kepadaku. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan tetap bersamaku sampai akhir perkuliahan ini. Semoga semua keinginan kamu tercapai dan dimudahkan oleh Allah SWT Aamiin.
16. Wahyu Yolanda, sobat seperbimbingan skripsi, sobebku dan akademik, sobat belajar bareng dan ngambis. Terimakasih karena sudah menjadi temanku dari awal sampai akhir perkuliahan ini. Semoga semua keinginan kamu tercapai dan dimudahkan oleh Allah SWT Aamiin.
17. Teman-teman kacang tojin, Nabila, Noni, Atikah, Cindy, Dini dan Fadilla. Terimakasih telah menjadi orang yang menghiasi hari-hari penulis selama perkuliahan semoga kalian sukses dan tercapai semua keinginannya. Aamiin.
18. Resti Fajriani, sobatku yang selalu mendengarkanku dan sobat kemana-mana kalo gabut. Semangat resti!! Terimakasih sudah selalu ada dan mendengarkan bacotanku.
19. Nurul, Raisa dan Fella semangat kalian!!! Terimakasih sudah menjadi bagian dari kehidupan kampusku Semoga kalian sukses dan semua keinginan kalian tercapai Aamiin.
20. Kepada EXO (Chanyeol, Kyungsoo, Suho, Kai, Chen, Baekhyun, Sehun, Xiumin dan Lay) terimakasih karena telah menghasilkan karya yang sangat luar biasa yang sangat membantuku dalam membangkitkan mood ketika aku kehilangan mood untuk mengerjakan skripsi ini.
21. *The last but not least.* Guido Akira si mentor belajar akuntansi ku dan My Prudential (*Always Listening Always Understanding*) yang selalu mengingatkan serta mengajak kepada hal dan kebaikan apapun kepada aku dan yang selalu ada serta memberikan dukungan, semangat kepadaku saat dalam keadaan apapun. Terimakasih karena udah selalu menemaniku dan selalu ada dalam keadaan apapun sampai hari ini. Semangat Guido!!

Akhir kata, semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini semoga dibalas oleh Allah SWT. Semua kritik dan saran

yang dapat membangun dari semua pihak akan penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

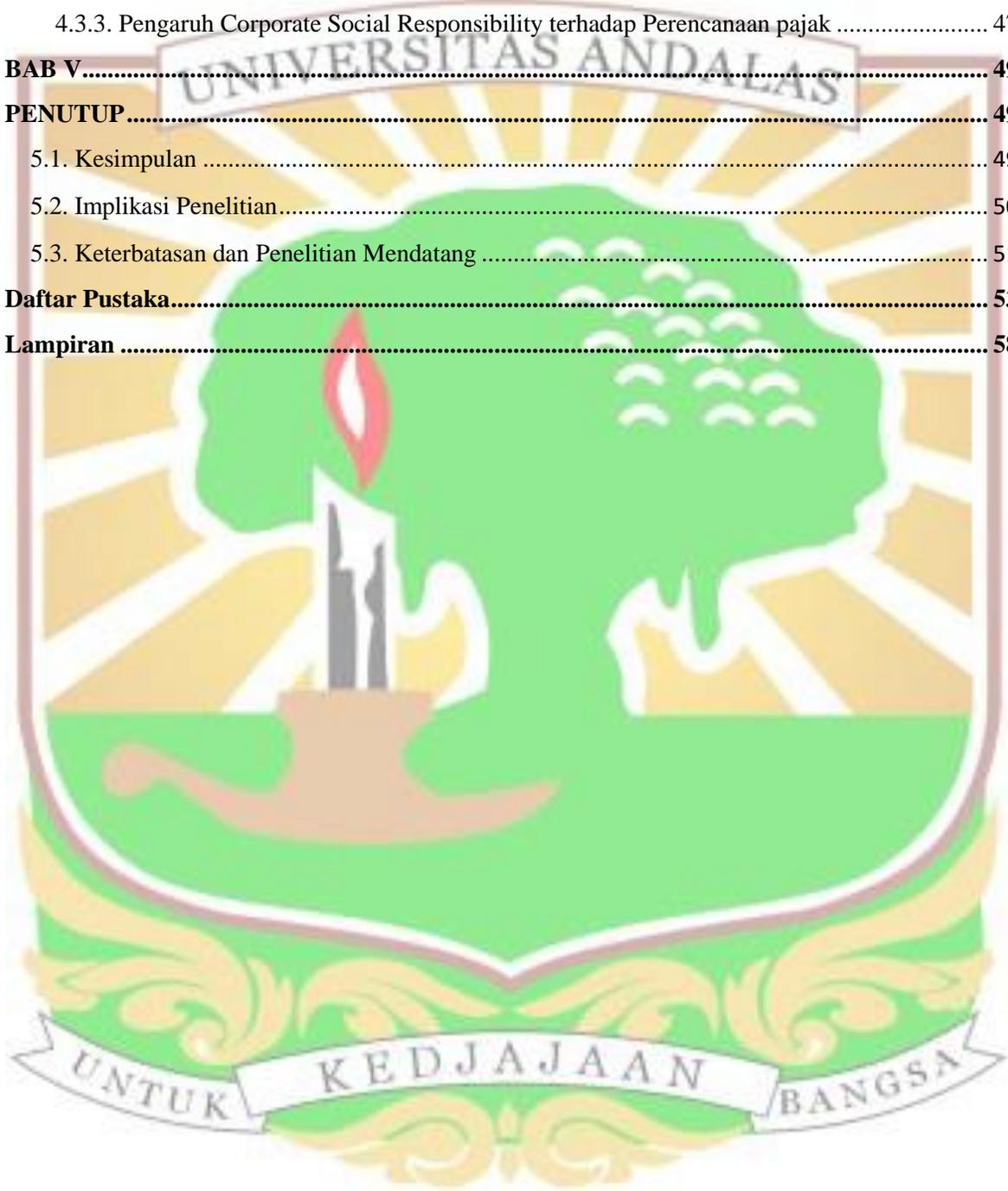


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Penelitian	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Kontribusi Penelitian.....	7
1.5.Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
TELAAH LITERATUR	9
2.1. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	9
2.1.1. Tahapan Melakukan Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	11
2.1.2. Motivasi Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	13
2.2. Teori Legitimasi	14
2.3. Teori Akuntansi Positif	15
2.4. <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.4.1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	18
2.5. Profitabilitas	20
2.6. Leverage.....	22
2.7. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.....	23

2.7.1. Pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak (tax planning).....	23
2.7.2. Pengaruh Leverage terhadap perencanaan pajak (tax planning)	25
2.7.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap perencanaan pajak (tax planning)	26
2.7.4. Kerangka Pemikiran	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan <i>Sampling</i>	28
3.2. Metode Pengumpulan Data	29
3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel	29
3.3.1. Variabel Dependen	29
3.3.2. Variabel Independen	30
3.4. Teknik Analisis Data	31
3.4.1. Uji Asumsi Klasik	31
3.4.2. Pengujian Hipotesis	33
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Objek Penelitian	36
4.2. Uji Kualitas Data	37
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	37
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	39
4.2.2.1. Uji Normalitas	39
4.2.2.2. Uji Autokorelasi	39
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	40
4.2.2.4. Uji Multikolinieritas	41
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis	41
4.2.3.1. Uji Parsial (t)	42
4.2.3.2. Uji F.....	43
4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)	44
4.3. Pembahasan.....	44

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perencanaan pajak.....	44
4.3.2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Planning.....	46
4.3.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan pajak	47
BAB V.....	49
PENUTUP.....	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Implikasi Penelitian.....	50
5.3. Keterbatasan dan Penelitian Mendatang	51
Daftar Pustaka.....	53
Lampiran	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 27



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 3 One Sample Kolgomorov-Smirnov Test	39
Tabel 4. 4 Model Summary	40
Tabel 4. 5 Coefficients.....	40
Tabel 4. 6 Coefficients.....	41
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4.8 Uji Parsial	42
Tabel 4. 9 Anova	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu cara pengurangan beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Samrotun, 2014). Perusahaan menginginkan penghasilan yang tinggi namun tetap membayar beban pajak dengan nilai yang kecil sehingga pajak tidak dapat mengurangi tingkat kekayaannya secara signifikan. Pada kenyataannya apabila penghasilan perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayarkan akan tinggi. Kenyataan tersebut menimbulkan sebuah ide dan upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang terutang, upaya ini dapat dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak merupakan sarana bagi perusahaan untuk mematuhi kebijakan perpajakan tetapi jumlah beban pajak yang dibayarkan dapat diminimalisasi sehingga kekayaan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut tidak berkurang secara signifikan. Perencanaan pajak merupakan hal yang legal dilakukan dan sesuai dengan peraturan perpajakan apabila perencanaan pajak merupakan sebuah hal yang legal untuk dilakukan perusahaan diduga banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak dapat dilihat dari seberapa banyaknya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap perencanaan pajak. Seperti keputusan investasi, kebijakan pembiayaan dalam perbankan (Scholes et al., 1990), pendekatan yang didorong oleh motivasi dan peluang (Cooper dan Nguyen, 2019),

moderasi dewan direksi dan nilai perusahaan (Khaoula dan Moez, 2019), pengetahuan institusional, adaptifitas pencarian informasi, dan kinerja dalam mengambil keputusan pajak (Magro, 2005), ukuran perusahaan, struktur modal, *capital intensity*, *inventory intensity* dan *research and development intensity* (Richardson dan Lanis, 2007).

Penelitian ini memilih kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), tingkat hutang perusahaan (*leverage*), dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap *tax planning*. Didalam hipotesis teori akuntansi positif, ada sebuah hipotesis yang dinamakan hipotesis biaya politik menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggeser pendapatannya dari periode ke periode yang masa akan datang untuk menghindari adanya biaya politis. Salah satu bentuk biaya politis itu adalah beban pajak (Milis *et al.*, 2010 dalam Pratiwi dan Septiani (2015). Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai beban pajak yang tinggi. Penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan dikenai pajak penghasilan sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diduga melakukan pengurangan terhadap beban pajak yang akan dibayarkannya dengan cara melakukan perencanaan pajak.

Noor *et al.*, (2010) menyatakan bahwa besarnya profitabilitas dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa akan sangat menguntungkan bagi perusahaan jika menanggung beban pajak penghasilan yang lebih rendah, karena memanfaatkan keuntungan dari insentif pajak dan ketentuan pajak, agar

mengurangi penghasilan kena pajak yang akan menghasilkan tingkat efektif yang lebih rendah.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, selain menghasilkan laba perusahaan juga mempunyai kewajiban yang harus dibayarkan, yaitu hutang. Tingkat hutang suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergantung kepada pihak luar dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai pembiayaan maka akan timbul beban bunga yang harus dibayarkan, apabila rasio *leverage* semakin tinggi maka bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Tingginya beban bunga yang timbul dari utang tersebut mengakibatkan tingginya tingkat pendanaan utang dari pihak ketiga yang ada pada perusahaan tersebut. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa utang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan karena beban bunga tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Dalam ketentuan perpajakan mengatur bahwa beban bunga dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expense*) (Kurniawan, 2018). Hal ini diduga bahwa *leverage* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak.

Perusahaan merupakan penggerak perekonomian negara, selain tujuannya untuk memakmurkan orang-orang di lingkungan internal perusahaan itu sendiri, perusahaan juga mempunyai tujuan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan eksternalnya, seperti sumber daya alam dan masyarakat. Tanggung jawab tersebut dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan

terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban dari aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa tidak semua perusahaan wajib melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR hanya diperuntukkan bagi perusahaan yang wajib melakukannya, yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatannya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* juga diwajibkan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak yaitu membayar beban pajak yang terutang. Ylönen dan Laine (2015) menyatakan bahwa baru-baru ini banyak pekerjaan yang berfokus pada kinerja *Corporate Social Responsibility* dengan perilaku pajak perusahaan, fenomena yang terkait dengan penghindaran pajak, serta perdebatan mengenai apakah perencanaan pajak dan *tax avoidance* harus dilihat sebagai masalah dalam *Corporate Social Responsibility*. Perpajakan dapat dianggap sebagai masalah tanggung jawab perusahaan dan bahwa ada kebutuhan akademik terkait implikasi dalam hubungan kekuasaan antara negara, perusahaan dan warga negaranya (Ylönen dan Laine, 2015).

Perusahaan dengan indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi dan mempunyai saham yang paling *liquid*. Perusahaan besar seperti perusahaan yang mempunyai julukan indeks LQ45 ini merupakan perusahaan yang kuat dan terlihat di dalam lingkungan masyarakat, dilihat dari cara perusahaan ini berkomunikasi dengan masyarakat melalui kegiatan dan pengembangan sosial yang dilakukannya (Ylönen dan Laine, 2015). Untuk itu walaupun perusahaan tersebut mempunyai julukan indeks LQ45,

hal tersebut tidak akan mengabaikan kewajibannya sebagai wajib pajak untuk membayar pajak yang terutang. Oleh karena itu komunikasi perpajakan perusahaan memiliki implikasi bagaimana pajak perusahaan tersebut dibingkai dalam lingkungan masyarakat (Ylönen dan Laine, 2015). Penelitian ini mempunyai dugaan apabila sebuah perusahaan merupakan hal yang kuat dalam lingkungan masyarakat maka perusahaan tersebut mampu melakukan perencanaan pajak dengan baik dan sesuai dengan peraturan perpajakan.

1.2.Rumusan Masalah

Perencanaan pajak merupakan hal yang mungkin dilakukan oleh sebuah perusahaan yang kuat dan mempunyai citra yang baik di masyarakat. Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi pada umumnya mempunyai citra baik tersebut di lingkungan masyarakat. Perusahaan tersebut diberi julukan perusahaan dengan indeks LQ45. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perencanaan pajak. Penelitian ini menduga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak di sebuah perusahaan, faktor tersebut adalah profitabilitas, leverage dan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan LQ45?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan LQ45?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan LQ45?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh antara kemampuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan untuk membiayai asetnya dan *Corporate Social Responsibility* terhadap perencanaan pajak (*tax planning*). Untuk meminimalkan pajak yang terutang pada saat ini perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak diduga banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia disebabkan oleh banyaknya faktor pendorong dan sifatnya yang legal sesuai dengan aturan perpajakan. Setiap perusahaan menghasilkan kekayaan yang dapat diukur dengan profitabilitas. Untuk meminimalisir kekayaan perusahaan yang berkurang akibat adanya beban pajak maka perusahaan melakukan perencanaan pajak. Leverage perusahaan juga salah satu faktor pendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Saat ini tidak ada perusahaan yang tidak mempunyai hutang dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan harapan mendapatkan citra yang baik di lingkungan masyarakat juga mempunyai kewajiban dalam membayar beban pajak yang terutang. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak di suatu perusahaan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap perencanaan pajak di suatu perusahaan

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap perencanaan pajak di suatu perusahaan.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi atau manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti: wajib pajak, akademisi, perusahaan. Pertama, bagi wajib pajak, adanya pembahasan mengenai perencanaan pajak dapat memberikan gambaran serta acuan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan yang baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar tidak terjadi pelanggaran yang dapat merugikan wajib pajak. Kedua, bagi akademisi, adanya pembahasan ilmiah mengenai perencanaan pajak ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pengkajian terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta dapat memperoleh kenyataan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan sehingga ilmu-ilmu dan teori yang ada dapat dikembangkan lebih lanjut. Ketiga, bagi perusahaan, adanya pembahasan mengenai perencanaan pajak ini dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang akan diterapkan khususnya masalah perpajakan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, pertama, bab 1 pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kedua, bab 2 telaah literatur, bab ini terdiri dari landasan teori, review literatur yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka berfikir. Ketiga, bab 3 metode penelitian, bab ini terdiri dari

populasi dan sampling, metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data. Keempat, bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, bab ini terdiri dari objek penelitian, pengujian kualitas data yang menggunakan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Terakhir, bab 5 penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, dan keterbatasan dan penelitian mendatang.



BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan suatu upaya wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dan telah diatur dalam Undang-Undang Perpajakan. Menurut Zain (2008) perencanaan pajak merupakan proses tindakan untuk menyusun dan merencanakan setiap transaksi yang akan dilakukan oleh perusahaan sehingga transaksi tersebut hanya dikenakan tarif pajak yang minimal. Suandy (2008) mendeskripsikan perencanaan pajak merupakan sebuah proses yang mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak, sehingga utang pajak seperti PPh ataupun beban pajak lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Agar beban pajak yang terutang pada perusahaan dapat seminimal mungkin maka perusahaan dapat melakukan penghematan pajak pada saat perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan legal yang dapat dilakukan untuk meminimalkan beban pajak terutang. Tindakan yang dilakukan tersebut bersifat legal karena dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur dalam Undang-Undang Perpajakan (*loopholes*). Tindakan yang dilakukan tersebut disebut dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Langkah awal yang dapat dilakukan untuk melakukan perencanaan pajak adalah dengan cara melakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat mengetahui jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. Dalam penyusunan perencanaan pajak harus memahami secara mendalam

tentang peraturan-peraturan perpajakan serta selalu mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi agar perencanaan dapat dilakukan secara benar dan tepat sehingga dapat berfungsi dengan baik dan tidak terjadi kesalahan yang dapat dianggap sebagai penggelapan pajak.

Menurut Pohan (2016) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam meminimalkan beban pajak yang terutang yang dapat dilakukan oleh wajib pajak, yaitu pertama, *tax saving* yang merupakan upaya wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak dengan pemilihan pengenaan tarif pajak yang lebih rendah. Kedua, *tax avoidance*, merupakan suatu upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan dengan mengarahkan kepada transaksi yang bukan menjadi objek pajak. Ketiga, pergeseran/ penundaan pembayaran pajak yang dapat dilakukan tanpa melanggar undang-undang yang berlaku. Keempat, mengoptimalkan kredit pajak yang dapat diperkenankan. Kelima, menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar. Terakhir, menghindari pelanggaran terhadap aturan perpajakan.

Terdapat perbedaan antara *tax planning*, *tax avoidance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak merupakan suatu bentuk upaya memperkecil beban secara legal, dengan memanfaatkan sejumlah kemudahan, fasilitas atau insentif yang ada dalam peraturan perpajakan. Perencanaan pajak merupakan sarana efisiensi beban pajak yang paling baik karena dilakukan secara legal sehingga tidak ada resiko dikenakan sanksi (Kurniawan, 2018). *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang legal tetapi caranya dengan memanfaatkan celah aturan perpajakan dengan mengeksploitasi adanya gresy area aturan perpajakan. *Tax avoidance* berpotensi timbul dari otoritas pajak dan dikenakan

sanksi. Sanksi tersebut biasanya berupa sanksi administratif (Kurniawan, 2018). *Tax evasion* upaya untuk memperkecil beban pajak secara ilegal. Dilakukan dengan cara melanggar peraturan undang-undang perpajakan (Kurniawan, 2018).

2.1.1. Tahapan Melakukan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut Pohan (2016) ada beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam melakukan perencanaan pajak, yaitu pertama, melakukan analisis terhadap informasi yang ada (*Analyze of the existing data base*). Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama kali yang harus dilakukan untuk melakukan perencanaan pajak. Tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis komponen-komponen yang pengakuannya berbeda antara komersial dengan fiskal dan menghitung beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dengan cara yang seakurat mungkin. Kedua, membuat satu atau lebih model rencana jumlah pajak (*Designing one or more possible tax plans*). Setelah melakukan tahapan awal, maka langkah selanjutnya adalah membuat beberapa model perencanaan pajak yang akan dilakukan. Pembuatan model perencanaan pajak ini bertujuan sebagai alternatif dalam menentukan *tax plan* yang *applicable* dan yang paling efisien dan efektif untuk diimplementasikan. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ada yang dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan ada juga yang tidak dapat dikategorikan sebagai penghasilan kena pajak. Jika beban dan biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak pemilihan dan pengakuannya tepat maka dapat mempengaruhi besarnya pajak penghasilan yang terutang bagi wajib pajak tersebut. Ketiga, melakukan evaluasi terhadap perencanaan pajak (*Evaluating a tax plan*). Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam

melakukan perencanaan pajak. Tahap evaluasi ini merupakan suatu tahap untuk pengendalian pajak. Pengendalian pajak bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan telah memenuhi syarat secara material maupun formil. Dalam tahap pengevaluasian perencanaan pajak, diimplementasikan program *Tax Diagnostic Review* (TDR). TDR merupakan suatu program yang dirancang untuk menangani kepatuhan wajib pajak yang dapat disusun sendiri oleh tax manager atau konsultan pajak dari masing masing perusahaan. Setelah menetapkan model alternatif yang akan digunakan, maka perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana perencanaan pajak yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dari perencanaan pajak tersebut. Keempat, mencari kelemahan dari perencanaan pajak yang ada dan memperbaikinya (*Debugging the tax plan*). Pada tahapan ini, perencanaan pajak yang telah diimplementasikan harus selalu di review dan dimonitor agar kelemahan dan kelebihan dapat diidentifikasi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan suatu perencanaan pajak memiliki kekurangan seperti dengan adanya perubahan dalam peraturan perpajakan sehingga perencanaan pajak tersebut harus di kaji ulang dan direview kembali agar dapat ditemukan kelemahan apa yang ada dalam perencanaan pajak yang telah diimplementasikan dan dapat segera dimodifikasi supaya perencanaan pajak yang diimplementasikan menjadi berhasil dalam penerapannya. Terakhir, memperbarui rencana pajak (*Updating the tax plan*). Setelah ditemukan faktor yang menjadi kelemahan dari suatu perencanaan pajak maka dapat dilakukan pembaruan perencanaan pajak dengan cara memproyeksikan perubahan apa yang terjadi pada saat ini dan saat yang akan datang dalam perencanaan pajak tersebut. Perencanaan pajak harus dirumuskan sesuai dengan peraturan

terbaru dan terupdate yang ada saat ini, apabila adanya kerugian yang disebabkan dari perubahan-perubahan dan perkembangan tersebut dapat diatasi sedini mungkin. Dengan adanya pembaruan dari perencanaan pajak tersebut maka dapat diharapkan rencana pajak yang sedang berjalan tidak ada hambatan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaannya. Pada era globalisasi saat sekarang ini pembaruan dalam perencanaan pajak dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan sistem informasi (*information system*) yang canggih dan memadai dalam pengembangan rencana yang dikaitkan dengan penyampaiannya kepada petugas yang memonitor implementasi perencanaan pajak.

2.1.2. Motivasi Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Ada beberapa hal yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak adalah sebagai berikut: pertama, tingkat kerumitan peraturan perpajakan (*Complex of rules*), rumitnya peraturan perpajakan menyebabkan wajib pajak lebih memilih menjauhi pajak karena biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakannya lebih mahal. Kedua, jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi (*tax required to pay*), jika pajak yang dibayarkan tinggi maka semakin tinggi upaya wajib pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Ketiga, biaya negosiasi (*cost of bribe*), jika biaya negosiasi yang dilakukan oleh wajib pajak kepada fiskus tinggi maka semakin rendah kemungkinan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran. Keempat, resiko deteksi (*probability of detection*), apabila resiko terdeteksinya suatu pelanggaran terhadap wajib pajak tinggi maka wajib pajak cenderung untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap pajak. Kelima, tingginya denda (*size of penalty*), apabila sanksi perpajakan yang dikenakan semakin besar maka wajib pajak

cenderung lebih hati hati dalam mengambil tindakan perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Terakhir, moral masyarakat di negara tersebut, karena pajak berkaitan dengan kesadaran dan ketaatan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak.

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Konsep legitimasi ini menunjukkan adanya hubungan sosial antara perusahaan yang bertanggung jawab terhadap harapan dan keinginan masyarakat. Untuk memperkuat strategi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan serta untuk memposisikan diri sesuai dengan keadaan lingkungan disekitarnya yang semakin maju, perusahaan menggunakan legitimasi ini sebagai acuan agar hal tersebut dapat dicapai.

Pentingnya legitimasi bagi perusahaan atau organisasi disebabkan oleh adanya batasan-batasan yang muncul dari norma-norma dan nilai sosial, dan reaksi dari batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Lindblom (1994) mengatakan bahwa terjadi pergeseran pada teori legitimasi ini yang disebabkan salah satunya oleh norma sosial dan perubahan nilai yang ada di dalam masyarakat. Terjadinya pergeseran terhadap norma sosial dan perubahan sosial dalam masyarakat ini sebagai konsekuensi akibat adanya perkembangan dari peradaban manusia.

Indraswari dan Mimba (2017) menyatakan bahwa teori legitimasi untuk melakukan cara dalam menjamin operasi berjalan dan berada dalam norma yang ada di dalam lingkungan masyarakat sebuah organisasi melakukannya melalui pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR). Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang berupa tanggung jawab sosial dapat dilakukan dengan mengupayakan sebuah legitimasi dari masyarakat yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemerintah diperlihatkan dari kepatuhan perusahaan tersebut sebagai wajib pajak dalam membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan dan undang-undang dan tidak melakukan kecurangan-kecurangan atau penghindaran lainnya dalam melakukan pembayaran pajak terutang.

Teori legitimasi ini menjadi suatu landasan bagi sebuah perusahaan dalam memperhatikan sesuatu yang dapat menjadi harapan di dalam sebuah masyarakat dan serta mampu menyesuaikan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di wilayah perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya.

2.3. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi yang bersifat positif merupakan teori yang memprediksi atau menjelaskan mengenai fenomena tertentu. Watts dan Zimmerman dalam (Scott, 2015) menyatakan bahwa teori akuntansi positif ini merupakan sebuah hal yang berkaitan dengan memprediksi sebuah tindakan akuntansi, seperti pemilihan sebuah kebijakan akuntansi yang akan digunakan oleh sebuah perusahaan dan bagaimana respon perusahaan mengenai standar akuntansi baru yang diterapkan.

Watts dan Zimmerman dalam (Nana, 2018) menyatakan terdapat dua elemen utama dari teori akuntansi positif ini, yaitu asumsi dan hipotesis. Asumsi dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai hal yang paling utama bagi peneliti untuk memulai sebuah penelitian.

Peneliti dapat menggunakan asumsi ini sebagai acuan untuk mengatur, menganalisis serta memahami fenomena-fenomena yang bersifat empiris yang terjadi dan berkaitan dengan focus dan tujuan penelitian (Nana, 2018). Melalui asumsi ini, peneliti dapat mengemukakan sebuah hipotesis kemudian dapat diuji secara empiris. Pada teori akuntansi positif menggunakan sebuah asumsi yang dinamakan *efficient capital markets, behavioral opportunistic*, dan menganggap bahwa informasi akuntansi merupakan sebuah komoditas ekonomi dan politik serta setiap individu bertindak secara rasional berdasarkan kepentingan pribadinya.

Teori akuntansi positif memiliki tiga hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990) yaitu yang pertama, *The Bonus Plan Hypotheses* (Hipotesis Rencana Bonus), dalam hipotesis ini mengemukakan bahwa manajer akan berusaha untuk memilih sebuah prosedur akuntansi yang dapat menggeser pendapatan dari periode ke periode dengan tujuan akan mendapatkan bonus. Kedua, hipotesis perjanjian hutang, hipotesis ini dapat terjadi pada perusahaan yang akan melanggar perjanjian hutang. Manajer akan memilih prosedur akuntansi yang mempunyai kemungkinan yang dapat menggeser pendapatan di periode yang mendatang hingga ke periode yang sekarang sehingga mengakibatkan meningkatnya laba bersih dan kesalahan teknis yang ada dapat dihindari. Ketiga, hipotesis biaya politik, pada hipotesis ini dikemukakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung menggeser pendapatannya dari periode ke periode dengan tujuan untuk menghindari biaya politik.

2.4. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah bentuk komitmen berkelanjutan yang dijalankan oleh perusahaan yang berjalan secara etis yang berkontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara melakukan kerjasama dengan seluruh elemen dari perusahaan, keluarga, dan komunitas lokal serta masyarakat secara keseluruhan yang ada disekitar perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen perseroan untuk ikut berperan dalam membangun perekonomian berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan tersebut dapat bermanfaat, bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Maraya dan Yendrawati (2016) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Reinaldo (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Noviari (2017) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya jika tingkat pengungkapan CSR semakin tinggi maka perusahaan akan menurunkan tingkat praktek penghindaran pajaknya (*tax avoidance*). Sejalan dengan penelitian sebelumnya Mahanani et al., (2017) mengatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tidak hanya terhadap *tax avoidance* banyak faktor-faktor lain yang menjadi dasar mengapa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijadikan objek dalam penelitian terdahulu, seperti keagresifan pajak. Sari et al.,(2016) menyatakan bahwa keagresifan pajak merupakan sebuah tindakan perusahaan yang berupaya mengurangi tingkat pajak terutang secara agresif. Perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik diharapkan mempunyai tingkat keagresifan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat keagresifan pajaknya, ini menunjukkan jika kinerja lingkungan semakin baik maka tingkat keagresifan pajaknya rendah. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR dan kinerja lingkungan yang baik cenderung menggunakan etika yang baik dan tidak menghindari pajak. Sejalan dengan penelitian Sari et al., 2016, Prasista dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap keagresifan pajak penghasilan pada perusahaan.

2.4.1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hendriksen (1997) dalam (Purwanto, 2011) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal di pasar modal agar lebih efisien. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*corporate social reporting*) merupakan sebuah proses yang mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap sebuah kelompok yang berkepentingan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut diharapkan untuk

mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Pranowo dan Pasaribu, 2013). Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan wajib berdasarkan peraturan atau standar tertentu dan pengungkapan sukarela (Purwanto, 2011).

Di Indonesia yang menjadi standar dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengacu kepada standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar ini dipilih karena GRI lebih memfokuskan kepada standar pengungkapan berbagai dalam bidang kinerja, seperti: ekonomi, sosial, lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, teliti dan pemanfaatan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) (Indra.,et,al).

Deegan (2002) dalam Purwanto (2011) menyatakan beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan, diantaranya adalah, pertama, keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada di dalam peraturan perundang-undangan. Kedua, pertimbangan terhadap rasionalitas ekonomi (*economic rationality*). Adanya alasan ini, praktik pengungkapan CSR memberikan keuntungan bisnis karena perusahaan melakukan hal yang benar dan dianggap motivasi utama. Ketiga, keyakinan dalam proses akuntabilitas atau pertanggungjawaban dalam melaporkan. Manajer berkeyakinan bahwa semua orang mempunyai hak yang tidak dapat dihindari untuk memperoleh informasi yang memuaskan dan tidak peduli dengan biaya yang diperlukan untuk menyajikan informasi tersebut. Keempat, keinginan untuk mematuhi persyaratan pinjaman. Kelima, untuk memenuhi atau menyesuaikan ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan. Keenam, sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Ketujuh, untuk mengatur

kelompok *stakeholder* tertentu yang mempunyai kekuasaan (*powerful*). Kedelapan, untuk menarik dana investasi. Kesembilan, untuk mematuhi persyaratan industri tertentu. Kesepuluh, untuk memenangkan penghargaan tertentu. Hal ini berkaitan dengan reputasi perusahaan yang dapat memberikan implikasi positif bagi perusahaan terhadap *stakeholder*.

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam sebuah perusahaan ditunjukkan melalui perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga digunakan untuk melihat efektivitas kinerja manajemen dalam perusahaan. Yang dapat dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah pendapatan yang berasal dari kegiatan investasi (Kasmir, 2014:196). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dilihat dengan cara mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dari keseluruhan aset yang dimiliki. Jika semakin besar *Return On Asset* maka tingkat keuntungan yang dicapai dan dihasilkan oleh perusahaan tersebut semakin besar dan posisi perusahaan semakin baik dalam segi penggunaan asetnya (Fahmi, 2013).

Sari (2018) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan

dampak terhadap kenaikan *tax avoidance* sejalan dengan penelitian (Sari, 2018) penelitian (M. Sari dan Devi, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hidayat (2018) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas pada perusahaan maka semakin kecil perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* karena profit yang dihasilkan semakin besar maka kebijakan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan berkurang karena perusahaan mampu membayar pajak terutangnya.

Profitabilitas merupakan objek yang paling banyak diteliti karena merupakan sebuah faktor-faktor penentu dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang paling krusial dalam sebuah perusahaan karena dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan di dalam perusahaan, salah satunya pengambilan keputusan di bidang perpajakan. Manajer dapat memilih apakah perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak atau tidak. Salah satu bentuk perencanaan pajak tersebut adalah keagresifan pajak. Prasista dan Setiawan (2016) profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. N. P. Sari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap keagresifan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi cenderung patuh dalam membayar pajak terutangnya.

2.6. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan tersebut. *Leverage* digunakan bagi perusahaan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan itu sendiri yang dapat dilihat dari modal (*equity*) (Noor et al., 2010). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yang dilakukan dengan cara membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sadewo, 2017). Jika perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat rasio yang tinggi mempunyai tingkat risiko yang tinggi juga dalam pengembalian apabila ekonomi mengalami masa penurunan dan sebaliknya, apabila perekonomian dalam kondisi yang normal maka tingkat pengembaliannya akan tinggi. Apabila sebuah perusahaan lebih banyak membiayai asetnya melalui hutang maka perusahaan tersebut akan dibebankan dengan bunga yang harus dibayarkan terkait dengan hutang tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor. 36 tahun 2008, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak.

Indirawati dan Dwimulyani, (2019) *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika tingkat *leverage* tinggi maka *tax avoidance* rendah, tetapi Oktamawati, (2019) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance* dan sebaliknya.. Maulana dan Yuliandari (2019) *leverage* berpengaruh terhadap keagresifan pajak. Nugraheni dan Murtin (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keagresifan pajak perusahaan. Wijaya, (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keagresifan pajak. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang besar tidak mampu untuk memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya sebagai pengurang pajak dilain sisi perusahaan juga dituntut untuk mempertahankan laba di periode berjalan.

2.7. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

2.7.1. Pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak (tax planning)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang terutang yang telah diatur dalam Undang-Undang, sehingga beban pajak yang ditanggung dapat diminimalkan untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan tanpa melanggar Undang-Undang yang berlaku. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menjelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh wajib pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan.

Richardson dan Lanis, (2007) semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan maka semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan. Penghasilan pada perusahaan tersebut dinamakan dengan laba. Untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Adhikari et al., (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menanggung beban pajak penghasilan yang lebih rendah, karena perusahaan tersebut memanfaatkan insentif pajak dan memanfaatkan ketentuan pajak lainnya untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Noor et al., (2010) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap tarif pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah tarif pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut. Rahmadini dan Ariani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Di sisi lain jika semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan otomatis pajak yang dibayarkan akan besar, maka hal ini akan menjadi motivasi bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dalam mengurangi besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan (Prasista dan Setiawan, 2016). Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak (*tax planning*)

2.7.2. Pengaruh Leverage terhadap perencanaan pajak (*tax planning*)

Leverage merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur penggunaan hutang dalam membiayai asset perusahaan tersebut. Menurut teori struktur modal dengan adanya hutang akan mampu mengurangi pajak yang terutang pada perusahaan karena hutang mengakibatkan timbulnya pembayaran bunga sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar biaya bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan laba pada perusahaan tersebut menjadi berkurang karena besarnya biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Jika biaya bunga yang dibayarkan besar maka besar pula berkurangnya penghasilan kena pajak pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin besar hutang perusahaan maka semakin kecil perusahaan membayar beban pajak yang terutangnya.

Noor et al.,(2010) menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan yang negatif terhadap ETR, hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi memiliki ETR yang rendah. ETR merupakan salah satu formula pengukuran dalam mengukur perencanaan pajak. Imelia (2015) hutang perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tarif pajak efektif dimana tarif pajak efektif merupakan salah satu pengukuran terhadap *tax avoidance*, dan *tax avoidance* merupakan bagian dari cara untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Oleh karena itu hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak (*tax planning*)

2.7.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap perencanaan pajak (tax planning)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan merupakan sebuah bentuk komitmen berkelanjutan yang dijalankan oleh perusahaan yang berjalan secara etis yang berkontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara melakukan kerjasama dengan seluruh elemen dari perusahaan, keluarga, dan komunitas lokal serta masyarakat secara keseluruhan yang ada disekitar perusahaan.

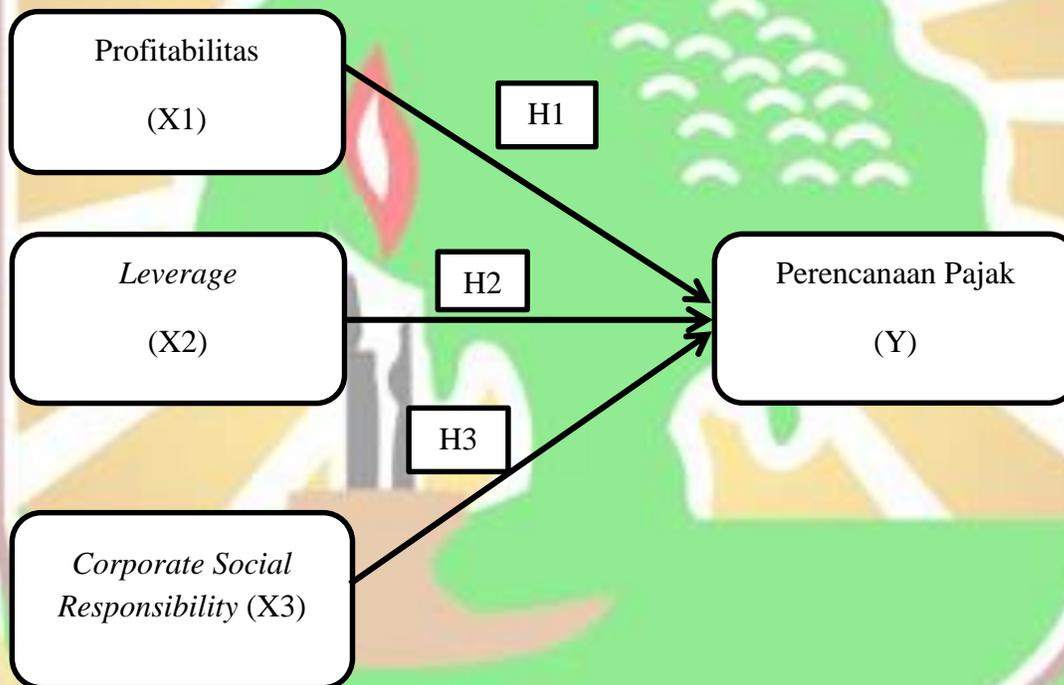
Berdasarkan teori legitimasi dengan adanya CSR ini menunjukkan adanya suatu hubungan antara perusahaan dengan masyarakat yang berupa tanggung jawab terhadap harapan dan keinginan masyarakat yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Ylönen & Laine (2015) menyatakan bahwa perusahaan sangat sedikit melakukan pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan meskipun CSR merupakan suatu komitmen yang nyata untuk melakukan transparansi.

Samrotun (2014) menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* memiliki pengaruh yang negatif terhadap perencanaan pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samrotun (2014), Nurcahyono dan Kristiana (2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dimana keefektifan pajak merupakan salah satu kegiatan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pajak yang efektif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

CSR berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak (*tax planning*). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dapat dirumuskan hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak (*tax planning*)

2.7.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan *Sampling*

Menurut Sekaran (2006) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang menjadi minat yang ingin di investigasi oleh peneliti. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan dengan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan dan dapat memberikan informasi yang diinginkan berdasarkan jenis orang tertentu, entah karena mereka mempunyai yang diinginkan oleh peneliti atau memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) selama periode penelitian 2015-2018 yang berakhir 31 Desember.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti atau data yang berasal dari pihak lain. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan, annual report (laporan tahunan), *sustainability report* (laporan keberlanjutan) perusahaan yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh laporan tersebut.

3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Variabel ini diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR). Pengukuran menggunakan TRR ini merupakan pengukuran untuk menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan di tahun berjalan (Wild et al., 2004 dalam Katurini 2018). Dengan menggunakan analisis TRR, perusahaan dapat melakukan analisis metode manajemen pajak yang akan membantu perusahaan dalam mengelola beban pajak terutang dengan lebih akurat dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ukuran efektifitas dalam manajemen pajak ini adalah ukuran efektifitas dalam perencanaan pajak, karena perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT\ it)}$$

Keterangan :

TRR_{it}

: *Tax retention rate* (tingkat retensi perusahaan) pada perusahaan di tahun t

Net income it

: Laba bersih perusahaan i di tahun t

Pretax income : Laba bersih sebelum pajak perusahaan i di tahun t

3.3.2. Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel-variabel independen yang akan diteliti adalah (1) profitabilitas, (2) leverage, dan (3) *Corporate Social Responsibility*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan tingkat *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba (rugi) bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang dalam membiayai aset tersebut. Leverage digunakan bagi perusahaan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan itu sendiri yang dapat dilihat dari modal (*equity*) (Noor, 2018). Pada penelitian ini leverage akan diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah menggunakan pengukuran yang berasal dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi

G.4 dengan 91 indikator yang terdapat 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Penilaian pada indikator ini dilakukan dengan cara memberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja pada tetapi jika tidak maka diberi nilai 0 (nol). Data CSR ini diambil dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan.

$$CSRDi = \frac{\sum XY_i}{n_i}$$

Keterangan :

$CSRDi$: indeks pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan i
 $\sum XY_i$: nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan dan 0 jika tidak
 n_i : jumlah pengungkapan yang harus diungkapkan oleh perusahaan

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda untuk menguji pengaruh tiga variabel terhadap satu variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik T.

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi dan kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk memenuhi dalam uji regresi linier berganda. Ada beberapa uji dalam asumsi klasik ini yaitu :

3.4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dari data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Data dapat diketahui terdistribusi dengan normal atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji dilakukan dengan cara memasukkan nilai residual. Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 dan jika Z lebih besar dari 1,96. Apabila nilai residu tidak terdistribusi dengan normal tetapi mendekati nilai kritis (misalkan 0.49) maka dapat dilakukan uji metode lain yang menyatakan nilai residu terdistribusi normal. Jika nilai residu jauh dari titik kritis maka dapat dilakukan transformasi dengan menambah data observasi atau penelitian.

3.4.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah diantara beberapa variabel atau semua variabel (independen) terdapat hubungan yang menjelaskan pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya korelasi antar hubungan diantara variabel independen tidak terjadi. Jika terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen maka hubungan antara variabel dependen dengan independen yang diteliti akan terganggu. Pada penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) untuk melihat adanya multikolinieritas antar variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan sebaliknya.

3.4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi diantara tahun t dengan tahun sebelumnya ($t-1$) maka model regresi linier tersebut terdapat gangguan. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gangguan atau autokorelasi. Apabila terjadi gangguan maka yang dapat dilakukan adalah mengubah model regresi menjadi bentuk persamaan umum dengan cara mentransformasikan data. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*.

3.4.1.4. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas ini digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang digunakan mengalami masalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05. Apabila terjadi masalah dalam model regresi yang digunakan solusi yang dapat digunakan yaitu dengan mantransformasikan data dalam bentuk logaritma, tetapi hal ini hanya dapat digunakan pada data yang mempunyai nilai positif. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastitas. Heteroskedastitas ini dapat dideteksi dengan cara uji *Glejser*, dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen.

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data yang baik dengan melakukan percobaan secara terkontrol maupun tidak terkontrol.

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan secara terkontrol data sekunder yang telah dilakukan uji asumsi klasik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji linier berganda dengan melihat hubungan linear antara tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan peneliti juga akan melihat hubungan positif dan negatif pada variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \alpha + \beta ROA + \beta DER + \beta CSR D_i + \varepsilon$$

Keterangan :

TRRit : *Tax Retention Rate*

β ROA : *Return On Assets*

β DER : *Debt Equity Ratio*

β CSRDi : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

3.4.2.1. Analisis Determinasi

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel independen yang berbentuk persentase. Nilai dari analisis determinasi adalah nol dan satu. Apabila nilai R^2 adalah nol maka variabel independen tidak menerangkan variasi dalam variabel dependen. Begitu juga sebaliknya apabila R^2 bernilai satu maka variabel independen menerangkan variasi dalam variabel dependen.

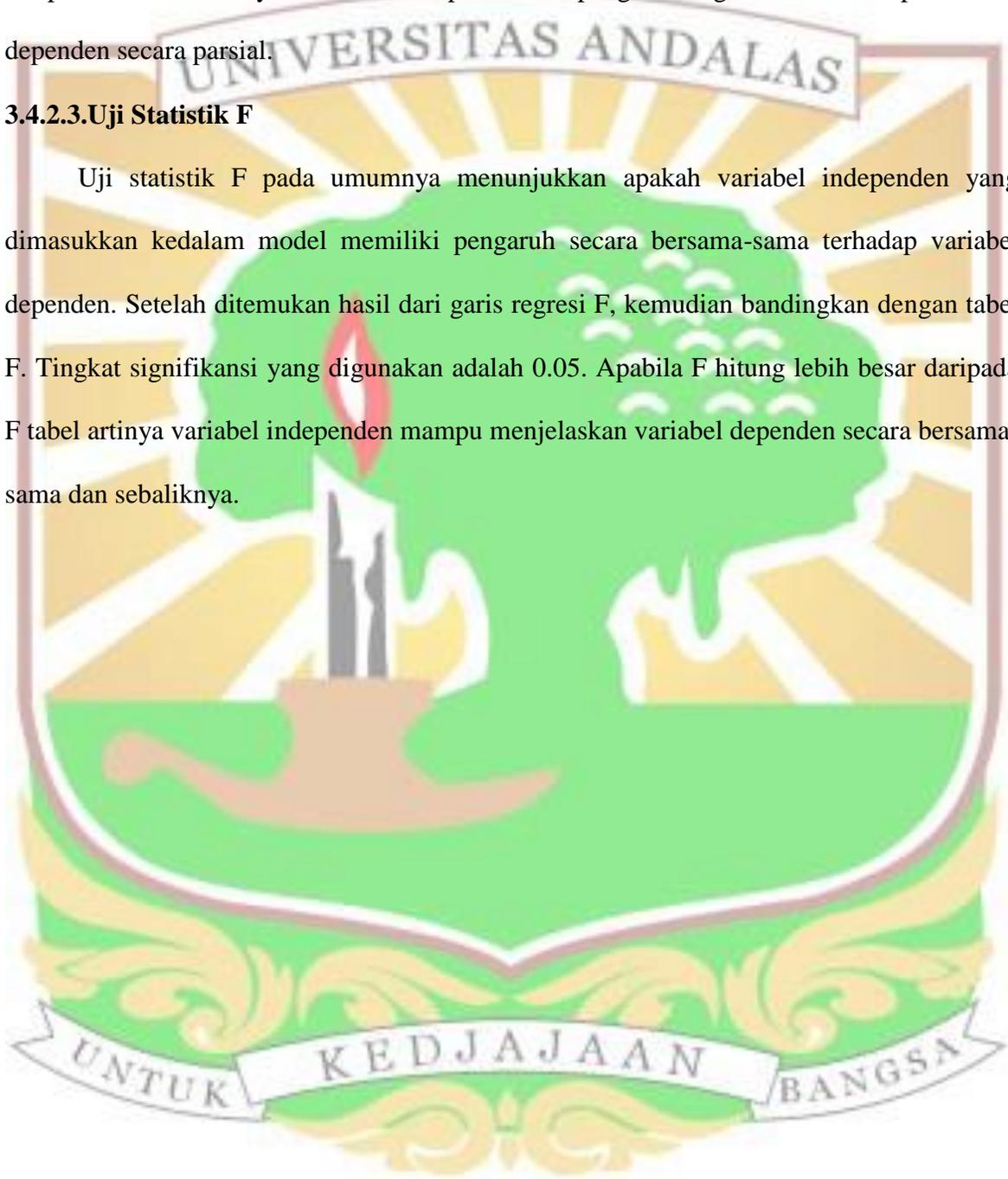
3.4.2.2. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial (t) dilakukan

dengan cara membandingkan antara statistik t dengan tabel t. Apabila statistik t lebih besar daripada tabel t artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.4.2.3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Setelah ditemukan hasil dari garis regresi F, kemudian bandingkan dengan tabel F. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama dan sebaliknya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sebanyak 45 perusahaan yang mempunyai julukan sebagai perusahaan indeks LQ45. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Berikut merupakan proses pengambilan sampel dan penentuan sampel akhir penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah populasi awal (Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)	45
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar sebagai indeks LQ45 dari tahun 2015-2018	(1)
3.	Mengalami kerugian selama periode kerugian	(4)
4.	Tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> lengkap selama periode penelitian	(25)
5.	Sampel	15
6.	Tahun penelitian	4
Total		60
Data Outlier		(5)
Total Sampel		55

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 adalah sebanyak 45 perusahaan dan yang tidak terdaftar selama periode penelitian adalah 1 perusahaan. Perusahaan tersebut tidak terdaftar dari tahun 2015 melainkan tahun 2018. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* selama periode penelitian sebanyak 25 perusahaan. Jadi, *sampling* digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 15 *sampling*. Penelitian ini memerlukan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan audit setiap perusahaan selama 4 tahun berturut-turut.

Penelitian ini terdapat outlier data sebanyak 5 dimana jumlah sampel penelitian ini menjadi 55 sampel. Pada penelitian ini terdapat outlier data dikarenakan data yang terdapat pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal. Outlier data dilakukan dengan cara membuang data yang bernilai ekstrim yang dapat menyebabkan data menjadi tidak normal. Sebelum melakukan outlier data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada sampel yang berjumlah 60 dan dari hasil uji normalitas data tersebut tidak normal maka dilakukanlah outlier data. Setelah dilakukan outlier data terdapat 5 data yang ekstrim kemudian data tersebut dibuang menjadi objek penelitian. Alat yang digunakan dalam melakukan outlier data ini menggunakan aplikasi SPSS.

4.2. Uji Kualitas Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum data yang diteliti. Dalam uji statistik deskriptif ini terdapat nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar

(*maximum*), rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*Std. Deviation*). Berikut merupakan tabel statistik deskriptif :

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRR	55	0,45	0,94	0,76	0,084
ROA	55	0,92	37,20	6,75	7,56
CSRD	55	0,01	0,41	0,79	0,086
DER	55	0,15	11,40	3,21	2,96

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Tabel 4.2 di atas menyajikan ringkasan mengenai statistik deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, TRR (*Tax Retention Rate*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,45, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,94, rata-rata (*mean*) sebesar 0,76 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 0,084. ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,92, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 37,20, rata-rata (*mean*) sebesar 6,75 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 7,56. CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,01, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,41, rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 0,086. DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,15, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 11,40, rata-rata (*mean*) sebesar 3,21 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,96.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kualitas data penelitian, apakah terdistribusi dengan normal atau tidak diantara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji non parametrik *kolgomorov-smirnov*. Hasil pengolahan disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4. 3 One Sample Kolgomorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	55
Kolgomorov-Smirnov Z	1,231
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,097

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,097 lebih besar daripada signifikansi sebesar 0,05. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara t tahun dengan tahun sebelumnya (t-1). Uji dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* dan hasil olahan data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimated	Durbin Watson
1	0,209	0,044	-0,013	0,085	1,697

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *d* (*Durbin Watson*) sebesar 1,697, nilai *dU* sebesar 1,6815 dan nilai *dL* sebesar 1,4523. Nilai *dU* dan *dL* diperoleh dari distribusi nilai tabel *Durbin-Watson*. Nilai *d* berada diantara nilai *dU* dan (*4-dU*) yaitu sebesar 2,3185, atau nilai *d* lebih besar daripada batas atas *dU* yaitu sebesar 1,6815 dan lebih kecil dari nilai *4-dU* sebesar 2,3185. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui tidak terjadinya ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Uji heterokedastisitas ini menggunakan uji *glejser* dengan hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Coefficients

Variabel	T	Sig.
(Constant)	31,427	0,00
ROA	-0,405	0,965
DER	0,122	0,441
CSR	-0,123	0,704

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA, DER, dan CSR diatas 0,05, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan VIF untuk melihat adanya multikolinieritas tersebut. Berikut hasil olah data yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 6 Coefficients

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0,161	6,222
DER	0,762	1,312
CSR	0,181	5,521

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari ROA sebesar 6,222, DER sebesar 1,312 dan CSR sebesar 5,521. Ketiga nilai tersebut kecil dari 10. Selain itu ketiga variabel menunjukkan nilai *tolerance* besar dari 0,10 yang artinya tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak terhadap profitabilitas, *leverage* dan CSR. Tabel berikut menyajikan hasil regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized	Standarized		T	Sig.
	Coefficient	Std. Error	Beta		
	<i>B</i>				
(Constant)	0,768	0,024		31,427	0,00
ROA	0,000	0,004	-0,015	-0,045	0,965
DER	0,003	0,004	0,122	0,776	0,441
CSR	-0,121	0,316	-0,123	-0,382	0,704

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis data yang dilakukan. Berikut merupakan model persamaan regresi yang diperoleh:

$$TRR = 0,768 + 0,00ROA + 0,003DER - 0,121CSR + \varepsilon$$

Berikut merupakan uji analisis data yang dilakukan

4.2.3.1. Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas, leverage dan *corporate social responsibility* dalam menerangkan variabel dependen yaitu perencanaan pajak. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Parsial

Model	Unstandarized	Standarized		t	Sig.
	Coefficient	Std. Error	Beta		
	<i>B</i>				
(Constant)	0,768	0,024		31,427	0,00
ROA	0,000	0,004	-0,015	-0,045	0,965
DER	0,003	0,004	0,122	0,776	0,441
CSR	-0,121	0,316	-0,123	-0,382	0,704

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai sig sebesar 0,965 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Oleh karena itu hipotesis pertama profitabilitas berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak tidak dapat diterima. DER memiliki nilai sig sebesar 0,441 lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Oleh karena itu hipotesis kedua leverage berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak tidak dapat diterima. CSR memiliki nilai sig sebesar 0,704 dimana nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Oleh karena itu hipotesis ketiga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak tidak dapat diterima.

4.2.3.2. Uji F

Pada penelitian ini uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, leverage dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan dengan variabel terikat (dependen) yaitu perencanaan pajak.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0,017	3	0,006	0,778	0,512
Residual	0,370	51	0,007		
Total	0,387	54			

Sumber: Data diolah dengan SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat nilai nilai sig sebesar 0,512, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan pajak. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,512 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini.

4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,013. Kesimpulannya adalah variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu perencanaan pajak sebesar -13% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perencanaan pajak

Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan pajak di perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Hal ini berarti, hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak tidak dapat diterima. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Sadewo dan Hartiah, 2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dimana perencanaan pajak merupakan salah satu cara untuk melakukan manajemen pajak. Profitabilitas perusahaan tanpa melakukan manajemen pajak. Perusahaan merasa pajak itu penting sehingga dengan melakukan manajemen pajak dapat mengurangi *image* perusahaan itu sendiri. (Nurjanah et al., 2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak.

Nurjanah et al., (2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Rahmadini dan Ariani (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertolak belakang. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya sensitivitas politik. Sensitivitas politik merupakan sebuah pengaruh dari gabungan yang mempunyai nilai kontrak dari pemerintah yang cukup besar untuk menarik pengawasan pemerintah dan penting bagi perusahaan untuk memotivasi perubahan perilaku. Kegiatan politik yang dilakukan perusahaan salah satunya adalah dengan membayar pajak. Dengan adanya nilai kontrak yang besar yang diperoleh perusahaan dan pentingnya pendapatan dari kontrak pemerintah bagi perusahaan akan mendorong sensitivitas perusahaan untuk mengeluarkan biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan yaitu beban pajak. Oleh karena itu perusahaan akan bersedia menanggung biaya politik yang berupa pembayaran beban pajak yang lebih besar sesuai dengan pendapatan yang diperolehnya dibandingkan dengan perusahaan lain. Berdasarkan adanya kontrak tersebut perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak melakukan perencanaan pajak. Perusahaan berasumsi bahwa mereka akan mendapat perhatian yang besar dari publik, karena menghasilkan kekayaan yang besar dan mempunyai pangsa pasar yang besar. Perusahaan juga takut untuk meminimalkan pajaknya atau melakukan perencanaan pajak karena akan mengakibatkan pemerintah menghapus subsidi yang diberikan oleh pemerintah atau kerugian lainnya (Pratiwi dan Septiani, 2015)

4.3.2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Planning

Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap perencanaan pajak di perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Hal ini berarti, hipotesis *leverage* berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak tidak dapat diterima. Hal yang sama juga ditemukan oleh Nurjanah et al., (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Intan Permata Dewi (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Hal tersebut dikarenakan bahwa utang yang tinggi menimbulkan beban bunga yang tinggi, dimana beban bunga merupakan *deductible expense* (biaya yang dapat menjadi pengurang penghasilan) dan dapat menimbulkan resiko kebangkrutan dan menyebabkan perusahaan harus menggunakan modal internal perusahaan untuk keperluan pembiayaan sehingga besar kecilnya *leverage* tidak dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan. Wijaya dan Febrianti (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dimana salah satu langkah untuk melakukan manajemen pajak yaitu dengan perencanaan pajak. Utang merupakan dana yang berasal dari pihak luar yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi dan menghasilkan pendapatan diluar usaha. Pendapatan tersebut akan meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak menjadi semakin besar. Setyoningrum (2019) juga menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keagresifan pajak. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga yang dimilikinya untuk mengurangi beban pajak yang terutang. Pertimbangan

lain yang diambil oleh perusahaan yaitu apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan berdampak besar pada risiko terhadap perusahaan tersebut.

4.3.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *tax planning*. Hal ini berarti, hipotesis CSR berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak tidak dapat diterima. Hal yang sama ditemukan oleh (Setyoningrum, 2019) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap keagresifan pajak. Dimana salah satu langkah dalam melakukan perencanaan pajak adalah dengan melihat tingkat keagresifan pajak tersebut. Tidak berpengaruhnya CSR terhadap keagresifan pajak tersebut disebabkan karena tujuan utama perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR adalah untuk mendapatkan citra yang baik terhadap masyarakat. Sagala (2015) menyatakan dalam teori legitimasi dinyatakan bahwa sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dan sosial lebih besar dimana perusahaan merupakan bagian dari sistem tersebut. Sistem nilai yang ada dalam perusahaan ini ditunjukkan dengan kepatuhan perusahaan membayar pajak dan tidak berupaya untuk melakukan kegiatan keagresifan pajak yang dapat merugikan banyak pihak. W dan Ghazali (2017) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya tingkat kesadaran perusahaan untuk menerapkan CSR dalam operasinya. Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang beranggapan bahwa pelaksanaan pengungkapan CSR dilakukan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan beranggapan bahwa dalam hal pengungkapan, CSR merupakan beban yang harus

dikeluarkan oleh perusahaan sehingga CSR disajikan dalam periode pengamatan yang sama setiap tahunnya. Apabila suatu perusahaan peduli terhadap keberadaan CSR maka perusahaan akan sadar bahwa pentingnya pajak untuk masyarakat umum. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh CSR yang menggambarkan perusahaan di Indonesia yang melakukan penekanan dalam beban pajak yang terutang.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dikelola berdasarkan orientasinya terhadap keberpihakan pada masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Tindakan perusahaan harus sejalan dengan yang diharapkan oleh masyarakat. CSR merupakan salah satu bentuk komunikasi dari perusahaan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat dimana perusahaan itu berada. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan melakukan sebuah kegiatan yang dapat menurunkan citra atau nilai perusahaan tersebut seperti melakukan agresivitas pajak (Sagala, 2015).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perencanaan pajak. Studi empiris dilakukan terhadap perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Setelah dilakukan *sampling*, perusahaan yang terdaftar dengan Indeks LQ45 berjumlah 45 perusahaan dan terdapat 1 perusahaan yang tidak terdaftar dari awal tahun penelitian secara berturut-turut dimana tahun penelitian dimulai dari tahun 2015-2018 tetapi perusahaan tersebut baru terdaftar pada tahun 2018, dan yang sesuai dengan kriteria hanya 15 perusahaan. Variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur berdasarkan pengukuran perencanaan pajak sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap perencanaan pajak disebabkan karena perusahaan perlu mempertahankan citranya untuk menghasilkan laba. Perusahaan berasumsi dengan mempunyai citra yang baik di masyarakat akan dapat meningkatkan kekayaannya. Oleh karena itu perusahaan berpikir dua kali melakukan perencanaan pajak karena akan berdampak banyak terhadap hubungan perusahaan dengan pemerintah, seperti subsidi yang diberikan pemerintah kepada perusahaan tersebut. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap

perencanaan pajak karena besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak karena salah satu tujuan perusahaan untuk melakukan CSR adalah untuk mendapatkan citra dan legitimasi dari masyarakat. Untuk itu, perusahaan tidak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kepatuhan pajak, seperti perencanaan pajak yang dapat merugikan banyak pihak. Dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak perusahaan. Hasil tersebut dapat memberikan implikasi terhadap wajib pajak dan perusahaan. Implikasi bagi wajib pajak yaitu besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh wajib pajak tidak memiliki pengaruh atau belum tentu menjadikan besarnya kekayaan tersebut bagi wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak. Hal tersebut lebih diharapkan bagi wajib pajak untuk melakukan kegiatan perpajakan dengan baik dan benar serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar memudahkan wajib pajak untuk menjalankan kegiatan perpajakan. Selain menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan merupakan wajib pajak badan yang harus menjalankan kegiatan perpajakan. Perusahaan dinilai memiliki citranya masing-masing baik di lingkungan masyarakat maupun pemerintah. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pemerintah dan perusahaan tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut membuat adanya kontrak antara pemerintah dan perusahaan yang menyebabkan besar atau kecilnya

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak. Implikasi dari penelitian ini yaitu wajib pajak dan perusahaan diharapkan untuk lebih menataati aturan perpajakan dan melakukan kegiatan perpajakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para akademisi untuk mengembangkan pengetahuan dibidang perencanaan pajak khususnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diharapkan bagi akademisi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang perencanaan pajak khususnya kaitannya dengan CSR.

5.3. Keterbatasan dan Penelitian Mendatang

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada aktivitas CSR masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR dan menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) yang tidak lengkap. Pengungkapan CSR pada perusahaan dengan indeks LQ45 masih banyak yang belum berdasarkan indeks GRI G4. Literatur yang berkaitan dengan perencanaan pajak dan CSR tidak terlalu banyak ditemukan, karena pada umumnya lebih banyak mengacu kepada hubungan *tax avoidance*, *tax aggressiveness* dengan CSR. Padahal *tax avoidance*, *tax aggressiveness* dan perencanaan pajak merupakan hal yang berbeda walaupun *tax avoidance*, *tax aggressiveness* merupakan bagian dari perencanaan pajak.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan riset yang lebih mendalam lagi mengenai

perencanaan pajak dengan menggunakan variabel yang berbeda dan melakukan riset yang lebih baik lagi mengenai CSR dan perencanaan pajak serta menggunakan cara pengujian lain untuk mengukur perencanaan pajak. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memilih sektor lain dalam melakukan penelitian. Bagi perusahaan diharapkan untuk melakukan pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI G4 dan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai transparansi perusahaan.



Daftar Pustaka

- Cooper, M., & Nguyen, Q. T. K. (2019). Understanding the interaction of motivation and opportunity for tax planning inside US multinationals: A qualitative study. *Journal of World Business*, 54(6), 101023. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101023>
- Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004439.pub2.De>
- Intan Permata Dewi. (2015). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2015*. 13(3), 1576–1580.
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of the board of directors on firm value and tax planning: Evidence from European listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.005>
- Kurniawan, A. M. (2018). Pengaturan Pembebanan Bunga untuk Mencegah Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Keuangan Negara (SNKN 2018)*, 1, 285–303. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/download/181/124/>
- Magro, A. M. (2005). in Tax Research. *Context*, 80(2), 703–722.

<http://ezlibproxy1.ntu.edu.sg/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=16778985&site=eds-live&scope=site>

- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Maulana, A., & Yuliandari, W. S. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSI*. 6(2), 3083–3089.
- Media, M., Universitas, A., Semarang, M., & Kristina, I. (2019). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 117–125.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. M. (1963). American Economic Association Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443. <https://doi.org/10.1126/science.151.3712.867-a>
- Nana, M. (2018). Positive Accounting Theory (Pat): Telaah Literatur Dari Berbagai Perspektif. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 72.
<https://doi.org/10.18860/em.v1i2.5271>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study

On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.

<https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>

- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13.
- Nurjanah, I., Susyanti, J., & Salim, A. (2014). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Instiusional Terhadap Tax Planning. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 1–13.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pranowo, E. B., & Pasaribu, H. (2013). Corporate Social Responsibility Disclosure, Karakteristik Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 175–185.
- Prasista, P., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2120–2144.
- Pratiwi, I., & Septiani, A. (2015). *ANALISIS PENGARUH SENSITIVITAS POLITIK TERHADAP BIAYA POLITIK (Studi Empiris pada Penyedia Barang/Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 4(2), 760–767.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12–29.
- Rahmadini, I., & Ariani, N. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10805>
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *JOM Fekon*, Vol. 4.1(Februari), 45–59.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Sagala, W. M. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, 4(3), 668–676.
- Samrotun, Y. C. (2014). *Strategi Perencanaan Pajak Dalam Transaksi Strategi Perencanaan Pajak Dalam Corporate*. November, 1513–1542.
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sari, N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi (. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sari, N. P. (2017). DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Pengaruh Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Dan Profitabilitas*

Perusahaan, 3(4), 56–73.

Scholes, M. S., Wilson, G. P., & Wolfson, M. A. (1990). Tax Planning, Regulatory Capital Planning, and Financial Reporting Strategy for Commercial Banks. *Review of Financial Studies*, 3(4), 625–650. <https://doi.org/10.1093/rfs/3.4.625>

Scott, W. R. (2015). *Buku AK FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*.

Setyoningrum, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.

W, D. G., & Ghozali, I. (2017). HUBUNGAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN SOCIAL CORPORATE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *HUBUNGAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN SOCIAL CORPORATE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*, 6(3), 503–514.

Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>

Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.

Ylönen, M., & Laine, M. (2015). For logistical reasons only? A case study of tax planning and corporate social responsibility reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 5–23. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.12.001>

Lampiran

I. Daftar Nama Perusahaan sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Perdagangan dan Jasa
2.	ASII	Astra International Tbk	Manufaktur
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Keuangan dan Perbankan
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Keuangan dan Perbankan
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Keuangan dan Perbankan
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	Keuangan dan Perbankan
7.	BMRI	Bank Mandiri Tbk	Keuangan dan Perbankan
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri dasar dan Bahan Kimia
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan
10.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Industri dasar dan Bahan Kimia
11.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Infrastruktur dan Transportasi
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Manufaktur

14.	WIKA	Wijaya Karya Tbk	Properti, Real Estate dan Konstruksi
15.	WSKT	Waskita Karya Tbk	Properti, Real Estate dan Konstruksi

II. Hasil Olahan Data dengan SPSS

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.92	46.66	8.1997	9.87898
DER	60	.15	11.40	3.0513	2.89738
CSR	60	.05	1.00	.2872	.20247
TRR	60	.45	17.94	1.0612	2.21804
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Normalitas untuk data Outlier

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20662182
Most Extreme Differences	Absolute	.421
	Positive	.421
	Negative	-.356
Kolmogorov-Smirnov Z		3.262

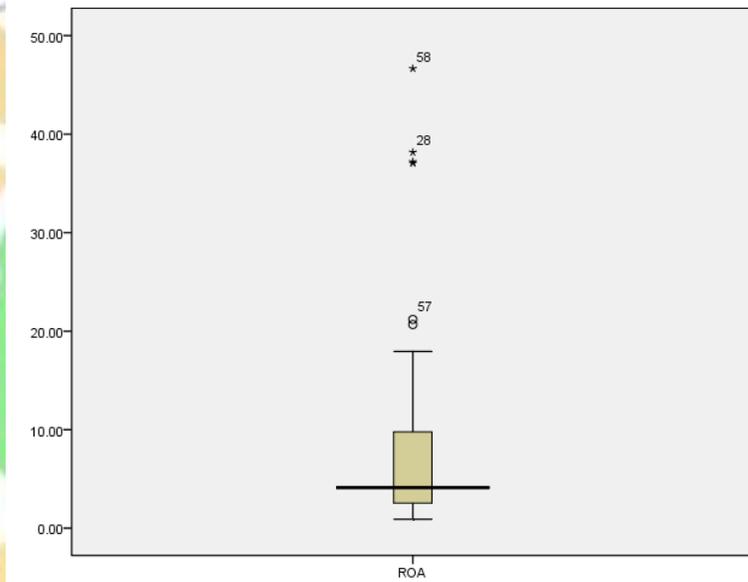
Asymp. Sig. (2-tailed)

.000

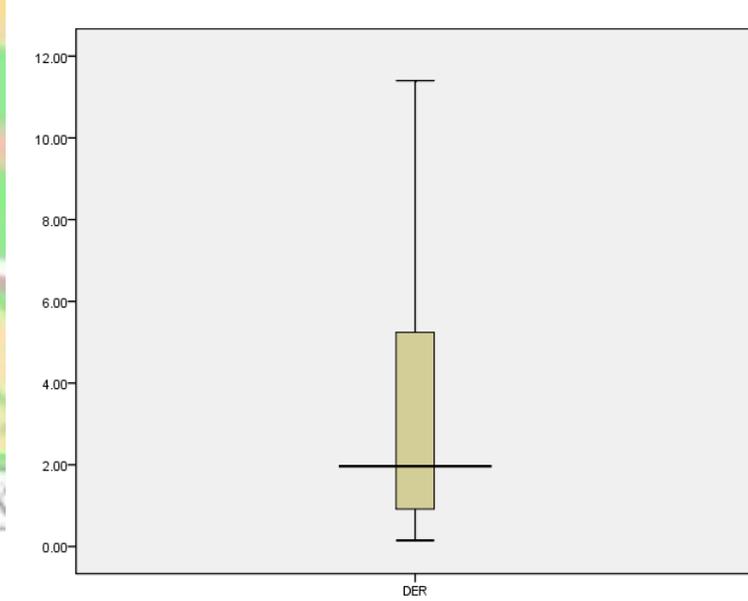
a. Table distribution is Normal

Data Outlier

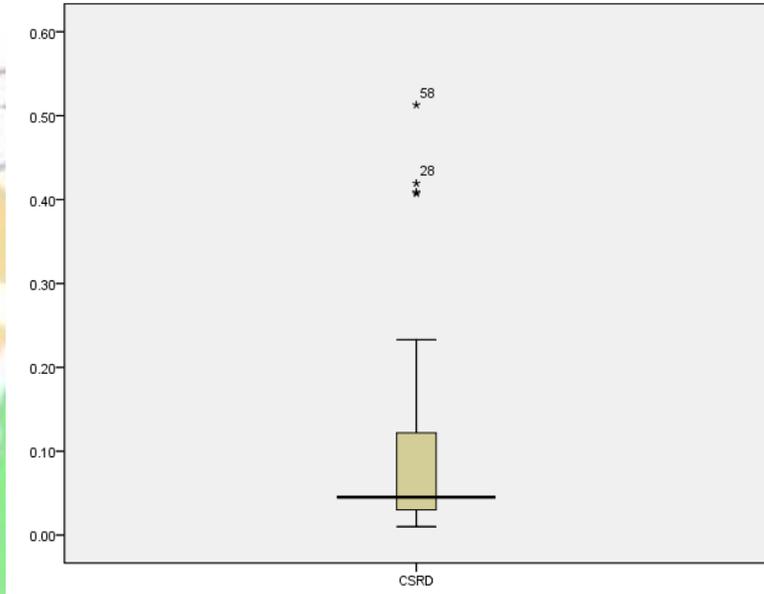
a. ROA



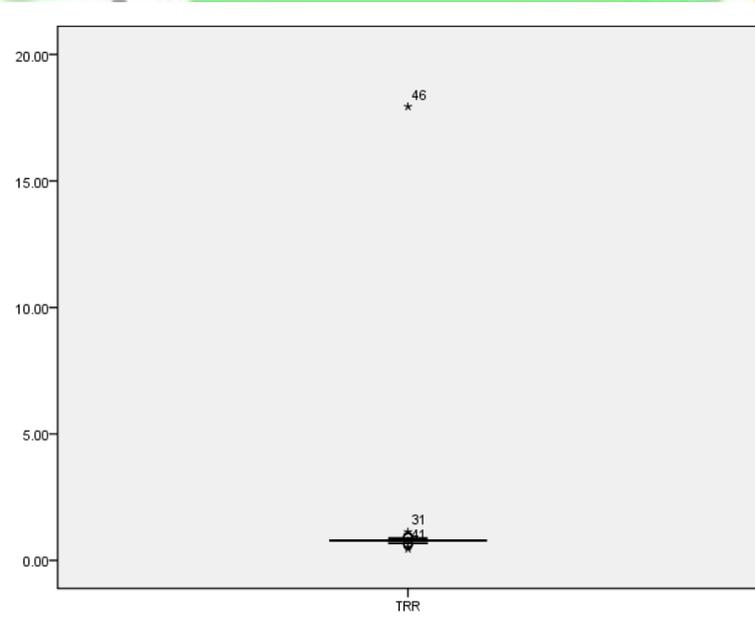
b. DER



c. CSRD



d. TRR

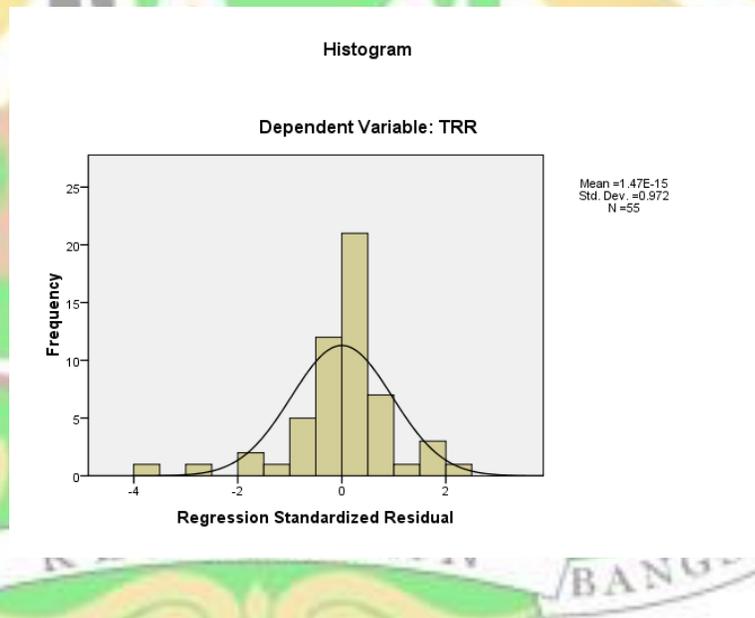


3. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas

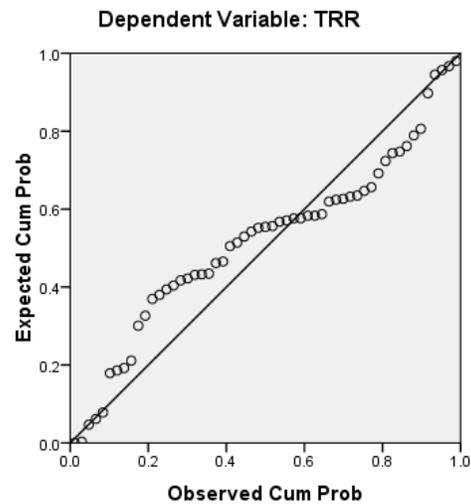
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.08277754
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.121
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Table distribution is Normal



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.209 ^a	.044	-.013	0.08518	1.692

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TRR

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.768	.024		31.427	.000
ROA	.000	.004	-.015	-.045	.965
DER	.003	.004	.112	.776	.441
CSRD	-.121	.316	-.123	-.382	.704

a. Dependent Variable: TRR

d. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.768	.024		31.427	.000		
ROA	.000	.004	-.015	-.045	.965	.161	6.222
DER	.003	.004	.112	.776	.441	.762	1.312
CSRD	-.121	.316	-.123	-.382	.704	.181	5.512

a. Dependent Variable: TRR

e. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficient	Standarized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.768	.024		31.427	.000
ROA	.000	.004	-.015	-.045	.965
DER	.003	.004	.112	.776	.441
CSRD	-.121	.316	-.123	-.382	.704

a. Dependent Variable: TRR

4. Uji Hipotesis Data

a. Uji Parsial (t)

Model	Unstandarized Coefficient	Standarized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.768	.024		31.427	.000
ROA	.000	.004	-.015	-.045	.965
DER	.003	.004	.112	.776	.441
CSRD	-.121	.316	-.123	-.382	.704

a. Dependent Variable: TRR

b. Uji F

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,017	3	0,006	0,778	0,512
Residual	0,370	51	0,007		
Total	0,387	54			

INDIKATOR GRI G4

No.	Aspek	Indikator	Kode	Uraian
1.	Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
			EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
			EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
			EC 4	Bantuan financial yang diterima dari
		Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
			EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local dari lokasi operasi yang signifikan
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
			EC 8	Dampak ekonomi yang tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
		Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pembelian pemasok local di operasional yang signifikan
2.	Lingkungan	Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
			EN 2	Persentase bahan yang digunakan merupakan

			bahan input daur ulang	
	Energi	EN 3	Konsumsi energi di dalam organisasi	
		EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi	
		EN 5	Intensitas energi	
		EN 6	Pengurangan konsumsi energi	
		Air	EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi
			EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9		Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	
	Keanekaragaman Hayati	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	
		EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.	
			Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	
			Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	
			Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies yang dilindungi	

				nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
		Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
			EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
			EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 3)
			EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
			EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
			EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
			EN 21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
		Effluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
			EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
			EN 24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
			EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
			EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati

				dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
		Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
			EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
		Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
		Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
		Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan-perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
		Assesmen Pemasok atas Lingkungan	EN 32	Persentase penipisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
			EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		Mekanisme Pengaduan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak

		Masalah Lingkungan		lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
3.	Sosial Sub Kategori: Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja	Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
			LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
			LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
		Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
				LA 6

			LA 7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
			LA 8	Topic kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	Pelatihan dan Pendidikan		LA 9	Jam pelatihan rata-rata per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
			LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
			LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan
	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan

			lokasi operasional yang signifikan
	Asesmen Pemasok terkait Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penipisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
		LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia (HAM)	Investasi	HR 1	Jumlah total persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penipisan berdasarkan hak asasi manusia
		HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
	Non-diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan

			kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	
		Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
		Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
		Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
		Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
		Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
		Asesmen	HR 10	Persentase penapisan

		pemasok atas HAM		pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
			HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		Mekanisme Pengaduan Masalah HAM	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub Kategori: Masyarakat	Masyarakat Lokal		SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
			SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	Anti-korupsi		SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
			SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
			SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Kebijakan Publik		SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima

				manfaat
		Anti-persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
		Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
		Asesmen Pemasok atas dampak terhadap masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
			SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		Mekanisme pengaduan atas dampak terhadap masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Sub Kategori: Tanggung Jawab atas Produk	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
			PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan

				keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
		Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
			PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
			PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
		Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
			PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
		Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
		Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap

				undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa
Total			91	

